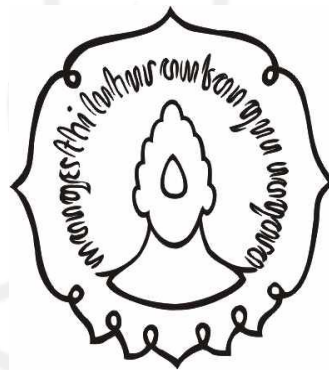


**PERBEDAAN SIKAP DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE ANTARA
IBU RUMAH TANGGA DAN WANITA BERPERAN GANDA DI RW XI
PERUMAHAN BUMI GRAHA INDAH (BGI) KECAMATAN JATEN
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2009**

KARYA TULIS ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan**



FITRANINGTYAS YULIARSANTI

R 0105049

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN VALIDASI

Karya Tulis Ilmiah dengan judul : Perbedaan Sikap dalam Menghadapi
Menopause antara Ibu Rumah Tangga dan
Wanita Berperan Ganda di RW XI Perumahan
Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten
Kabupaten Karanganyar Tahun 2009

Nama Peneliti : FITRANINGTYAS YULIARSANTI

NIM : R 0105049

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah
Pada Hari Selasa Tanggal 26 Mei 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Anik Lestari, dr, M.Kes
NIP. 132 297 281

Putu Surivasa, dr, M.S ,SpOK,PKK
NIP. 140 120 857

Ketua Tim KTI

Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK
NIP. 130 817 795

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul : Perbedaan Sikap dalam Menghadapi
Menopause antara Ibu Rumah Tangga dan
Wanita Berperan Ganda di RW XI Perumahan
Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten
Kabupaten Karanganyar Tahun 2009

Nama Peneliti : FITRANINGTYAS YULIARSANTI

NIM : R 0105049

Telah diperiksa dan disahkan

Pada Hari Rabu Tanggal 29 Juli 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Anik Lestari, dr, M.Kes

NIP. 132 297 281

Putu Suriyasa, dr, M.S ,SpOK,PKK

NIP. 140 120 857

Penguji

Ketua Tim KTI

Eti Poncorini P, dr, M.Pd

NIP. 132 301 028

Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK

NIP. 130 817 795

Mengetahui

Ketua Program Studi D IV Kebidanan UNS

H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG (K)

NIP. 140 105 421

PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta, Karya Tulis ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah Ibu dan keluarga tercinta, semoga hari esok lebih baik , I luv u.
2. Pooh, mimpi, kekuatan, dan jalan panjang penuh warna.
3. Teman-teman D IV Kebidanan UNS angkatan 2005, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
4. Keluarga besar Prodi D IV Kebidanan UNS.
5. Semua pembaca yang budiman.

MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya.

(QS Al-Isra’: 36)

Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih baik dan lebih Allah cintai daripada mukmin yang lemah. Dan pada masing-masing ada kebaikan. Berusahalah untuk meraih apa yang bermanfaat bagimu dan mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah lemah.

(H.R. Imam muslim)

ABSTRAK

FITRANINGTYAS YULIARSANTI. 2009. PERBEDAAN SIKAP DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE ANTARA IBU RUMAH TANGGA DAN WANITA BERPERAN GANDA DI RW XI PERUMAHAN BUMI GRAHA INDAH (BGI) KECAMATAN JATEN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda di Perumahan Bumi Graha Indah (BGI). Perbedaan sikap dalam menghadapi menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengetahuan, lingkungan, status pekerjaan, kepribadian, dan pengaruh emosional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia premenopause (40-50 tahun) warga RW XI Perumahan BGI. Sampel yang digunakan berjumlah 68 orang. Teknik sampling dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Data dianalisis menggunakan chi-kuadrat, derajat kemaknaan = 0,05 dengan bantuan komputer SPSS, untuk mengetahui perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda yang bermakna di RW XI Perumahan BGI.

Hasil penelitian ini, sikap dalam menghadapi menopause pada ibu rumah tangga sebagian besar adalah positif (sikap yang sesuai dengan norma) sebanyak 84,38% dan sebagian kecil adalah negatif (sikap yang bertentangan dengan norma) sebanyak 15,63%. Sikap pada wanita berperan ganda (ibu rumah tangga sekaligus wanita pekerja) seluruhnya positif (100%). Proporsi sikap negatif ibu rumah tangga lebih tinggi daripada wanita berperan ganda.

Uji beda Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai Chi kuadrat hitung = 6,071 ($p = 0,014$) yang berarti terdapat perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda yang bermakna di Perumahan BGI.

Kata Kunci: ibu rumah tangga, wanita berperan ganda, sikap premenopause

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdu lillahi rabbil 'alamin*, kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Perbedaan Sikap dalam Menghadapi Menopause antara Ibu Rumah Tangga dan Wanita Berperan Ganda di RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2009” tanpa mengalami hambatan yang berarti.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Pendidikan Diploma IV Kebidanan di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syamsul Hadi, dr. SpKJ selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Dr. H. A.A Subijanto, dr.,M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak H. Tri Budi Wiryanto, dr. Sp.OG(K) selaku Ketua Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Bapak Moch. Arief Tq, dr, M.S, PHK selaku Ketua Tim KTI Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

5. Ibu Anik Lestari, dr, M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Bapak Putu Suriyasa, dr, M.S ,SpOK,PKK selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
7. Ibu Etiponco Rini, dr, M.Pd selaku Penguji Karya Tulis Ilmiah.
8. Bapak Budihardjo, B.Sc selaku Kepala Sub Bidang Monitoring Pengembangan dan Statistik Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Keluarga Besar Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
10. Ibu-ibu warga RW XI dan XII selaku responden penelitian yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Ayah, Ibu, Pooh, dan keluarga tercinta atas doa, semangat, dan materi yang tiada henti.
12. Sahabatku Tikol, Gotrex, Deci, Mitut, keluarga kost "Annisa" atas doa dan semangatnya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca.

Surakarta, Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Menopause	5
2. Sikap	10

3. Status Pekerjaan Wanita	13
B. Kerangka Konsep	15
C. Hipotesis	16
BAB III METODOLOGI	
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi Penelitian	18
D. Sampel dan Teknik Sampling	19
E. Estimasi Besar Sampel	20
F. Kriteria Restriksi	20
G. Identifikasi Variabel Penelitian	20
H. Definisi Operasional	21
I. Instrumentasi	22
J. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Karakteristik Wanita Premenopause di RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar	
1. Umur Wanita Premenopause	30
2. Keberadaan Suami Wanita Premenopause	31
3. Jumlah Anak Wanita Premenopause.....	31
4. Tingkat Pendidikan Formal Wanita Premenopause.....	33
C. Status Pekerjaan Wanita.....	34

D. Sikap Wanita Menghadapi Masa Premenopause	35
E. Perbedaan Sikap dalam Menghadapi Menopause Antara Responden Ibu Rumah Tangga dan Wanita Berperan Ganda..	35
BAB V PEMBAHASAN	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2005 adalah 218,09 juta jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 109,61 juta jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 108,47 juta jiwa. Berdasarkan pengelompokan menurut umur, diperoleh jumlah wanita yang hidup pada masa premenopause (40-50 tahun) sebanyak 13,54 juta jiwa. Jumlah wanita yang hidup di usia menopause pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 30,3 juta jiwa (Baziad, 2003; BPS, 2009).

Menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur. Menopause adalah jika wanita tidak lagi menstruasi selama satu tahun dan umumnya terjadi pada usia 50-an tahun. Lebih kurang 70 % wanita peri dan pascamenopause mengalami keluhan vasomotorik, depresi, keluhan psikis, dan somatik lainnya (Baziad, 2003; Mangoenprasodjo, 2004).

Perkembangan manusia menghasilkan perubahan yang mempunyai dampak besar dalam kehidupan dan belum tentu semua individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi seperti pada saat memasuki menopause. Sikap wanita dalam menghadapi menopause merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan,

kebudayaan, lingkungan, dan emosional. Komponen afektif/ emosional menunjukkan arah sikap positif dan negatif (Azwar, 2005; Kasdu, 2002).

Pada umumnya wanita yang menemui banyak masalah adalah mereka yang hidupnya tertekan dan tidak bebas seperti kehidupan wanita-wanita berpendidikan rendah sebagai ibu rumah tangga yang sehari-hari berurusan dengan anak. Berbeda dengan wanita karier (*career woman*) sekaligus sebagai ibu rumah tangga (*house wife*) yang berpendidikan tinggi dan bekerja di luar rumah, mereka kurang mudah terkena depresi karena ada peranan lain yang bisa melibatkan dirinya secara aktif dan bisa memuaskan kebutuhannya (Jatman, 2000).

Dr Agus Syarief, dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi, mengemukakan hal yang bertentangan, wanita-wanita berpendidikan seperti wanita-wanita karier lebih sering mengalami stress sehingga sering mengalami gangguan-gangguan psikis yang lebih berat dibanding wanita-wanita berpendidikan dan berpengetahuan rendah (BKKBN, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan di RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, diketahui jumlah penduduk di RW tersebut adalah 729 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 366 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 363 jiwa. Jumlah wanita usia 40-50 tahun sebanyak 68 jiwa. Dari jumlah wanita usia premenopause sebanyak 36 jiwa (52,94 %) berperan ganda dan 32 jiwa (47,06%) sebagai Ibu rumah Tangga (Data Sekunder, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Perbedaan Sikap Dalam Menghadapi Menopause Antara Ibu rumah Tangga Dan Wanita Berperan Ganda Di RW XI Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2009."

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap dalam menghadapi menopause bagi ibu rumah tangga.
- b. Mengetahui sikap dalam menghadapi menopause bagi wanita berperan ganda.
- c. Mengetahui perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang menopause dan sikap wanita dalam menghadapi menopause.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori tentang perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam pemberian materi kesehatan reproduksi wanita terutama menopause.

b. Bagi profesi

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan aplikatif bagi profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan.

c. Bagi perempuan dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam rangka menumbuhkan atau meningkatkan sikap yang positif dalam menghadapi menopause.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sarana untuk menerapkan ilmu terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita dan sosiologi gender.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Menopause

a. Pengertian

Menopause adalah penghentian permanen menstruasi (haid) yang berarti akhir dari masa reproduktif. Perubahan hormon endokrin disebabkan oleh hilangnya fungsi ovarium (Purwoastuti, 2008).

Menopause juga diartikan sebagai fase terakhir, dimana perdarahan haid seorang wanita berhenti sama sekali. Fase ini terjadi secara berangsur-angsur yang semakin hari semakin jelas penurunan fungsi kelenjar indung telur (ovarium) (Yatim, 2001).

Menopause merupakan fase alami dalam kehidupan setiap wanita yang menandai berakhirnya masa subur. Menopause seperti halnya menarche dan kehamilan dianggap sebagai peristiwa yang sangat berarti bagi kehidupan wanita. Menarche pada remaja wanita, menunjukkan mulai diproduksinya hormon estrogen, sedang menopause terjadi karena ovarium tidak menghasilkan atau tidak memproduksi hormon estrogen (Noor, 2001).

b. Fase-fase klimakterium

Klimakterium merupakan periode peralihan dari fase reproduktif menuju fase usia tua (senium) yang terjadi akibat menurunnya fungsi

generatif maupun endokrinologik dari ovarium. Penurunan hormon estrogen menimbulkan berbagai keluhan pada seorang wanita (Baziad, 2003).

Baziad membagi fase klimakterium menjadi 4 tahap:

1) Premenopause

Fase premenopause adalah fase antara umur 40-50 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur dengan perdarahan haid yang memanjang dan jumlah darah haid yang relatif banyak, kadang-kadang disertai dismenorea. Pada wanita tertentu timbul keluhan vasomotorik, keluhan-keluhan yang bersifat psikis dan gangguan neurovegetatif.

2) Perimenopause

Perimenopause merupakan peralihan dari premenopause dan pascamenopause.

3) Menopause

Menopause adalah berhentinya haid secara permanen setelah tidak aktifnya ovarium, sebagai akibat berkurangnya hormon estrogen. Seorang wanita dikatakan telah mengalami menopause jika telah berhenti haid selama 12 bulan, dijumpai kadar FSH darah lebih dari 40 mIU/ml dan kadar estrogen kurang dari 30 pg/ml. Menopause terjadi lebih kurang umur 50 tahun. Umumnya batas terendah terjadinya menopause adalah 44 tahun. Menopause yang timbul secara artificial karena operasi, radiasi atau penyakit

tertentu biasanya menimbulkan keluhan yang lebih banyak dibandingkan dengan menopause alamiah.

4) Pascamenopause

Ovarium sudah tidak berfungsi sama sekali, kadar estrogen berada antara 20-30 pg/ml dan kadar hormon gonadotropin biasanya meningkat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usia Memasuki Menopause (Mangoenprasodjo, 2004; Rahmi, 2008; Yatim, 2001)

- 1) Umur menarche
- 2) Kondisi kejiwaan dan pekerjaan
- 3) Jumlah anak
- 4) Penggunaan obat-obat Keluarga Berencana
- 5) Merokok
- 6) Cuaca dan ketinggian tempat tinggal dari permukaan laut
- 7) Keturunan
- 8) Kondisi jantung
- 9) Terapi kanker masa kecil
- 10) Histerektomi

d. Tanda dan Gejala Menopause (Kuntjoro, 2002; Purwoastuti, 2008)

1) Secara Fisiologis

a) Perubahan pada Organ Reproduksi

Uterus mengecil, serabut otot rahim (miometrium) menebal, lipatan tuba menjadi lebih pendek dan tipis, ovarium

tidak mampu menjawab rangsangan dari otak untuk menghasilkan hormon, cervix mengerut, lipatan-lipatan vagina (rugae) menghilang, dan vulva menipis.

Alat kelamin mulai mengerut, liang senggama kering sehingga menimbulkan nyeri pada saat senggama, keputihan, rasa sakit pada saat kencing.

b) Perubahan pada Anggota Tubuh Lainnya

Meliputi kekuatan dan elastisitas dasar pinggul menghilang, kendali otot kandung kemih hilang, payudara mendatar dan mengendor.

c) Perubahan pada Susunan Ekstragenital

Terjadi penimbunan lemak (adipositas), peningkatan tekanan darah, hiperkolesterolemia, aterosklerosis, tumbuhnya rambut (virialisasi), dan pengurangan kadar mineral tulang (osteopenia).

d) Gejala Klinis

- (1) Ketidakteraturan siklus dan jumlah darah haid
- (2) Gejolak rasa panas (*hot flashes*)
- (3) Banyak keringat pada malam hari
- (4) Insomnia (sulit tidur)
- (5) Kemampuan mengecap berkurang
- (6) Kulit menjadi tipis dan kurang elastis

2) Secara Psikologis

- a) Ingatan Menurun
- b) Kecemasan
- c) Mudah Tersinggung
- d) Stress
- e) Depresi

e. Kelainan-kelainan dan Penyakit yang Mungkin Timbul Setelah Menopause (Kuntjoro, 2002; Yatim, 2001)

1) Osteoporosis

Tubuh tidak mampu menyerap dan menggunakan bahan-bahan untuk proses pertulangan secara normal sehingga terjadi pengurangan masa tulang.

2) Pengerasan dinding pembuluh darah jantung dan penyakit jantung koroner (*atherosclerotic cardiovascular disease*)

Penyakit ini dipengaruhi oleh penurunan hormon estrogen dan didukung oleh faktor-faktor seperti pola makan, gaya hidup, stress, kurang olah raga.

3) Penyakit persendian (*arthritic disorders*)

Keluhan nyeri sendi dan tulang meningkat sesuai dengan pertambahan umur.

4) Kanker

Penyakit kanker lebih sering terjadi pada orang yang berusia lanjut seperti kanker payudara, kanker rahim dan kanker ovarium.

2. Sikap

a. Pengertian

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003; Purwanto, 1998).

b. Tingkatan Sikap (Notoatmodjo, 2003)

1) Menerima

Menerima diartikan bahwa seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Komponen pembentuk sikap (Walgito, 2003)

1) Komponen kognitif (perseptual)

Berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek.

2) Komponen afektif (komponen emosional)

Komponen ini membentuk sikap dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek yang menunjukkan arah sikap positif dan negatif.

3) Komponen konatif (perilaku/ *action component*)

Berhubungan dengan kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (Azwar, 2005; Kartono, 2006; Walgito, 2003)

1) Pendidikan

Sikap dan tindakan seseorang yang didasari oleh pendidikan akan lebih langgeng. Tingkat pendidikan wanita akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menghadapi berbagai masalah khususnya informasi tentang kesehatan. Wanita yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah menyerap informasi sehingga masalahnya terselesaikan kemudian timbul respon positif pada perilaku wanita (Notoatmodjo, 2003).

2) Pengetahuan

Sikap seseorang menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan.

3) Lingkungan

Individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan sikap orang-orang yang berpengaruh terhadap dirinya. Perempuan

pedesaan umumnya bersikap negatif karena kehidupan mereka bergantung kepada suami baik dalam hal fisik, ekonomi, maupun sosial. Sebaliknya, ada yang menganggap menopause sebagai suatu peristiwa alamiah yang harus dijalani oleh semua perempuan. Menopause dianggap sebagai sesuatu yang patut disyukuri karena tidak semua orang diberi umur panjang dan diberi kesempatan untuk lebih beribadah dan beramal saleh (Saifuddin, 2005).

4) Status pekerjaan

Wanita yang bekerja di luar rumah memiliki peranan lain yang bisa melibatkan dirinya secara aktif sehingga lebih mudah dalam penyesuaian diri terhadap hal-hal yang baru (Jatman, 2000).

5) Kepribadian

Struktur kepribadian yang terintegrasi dengan baik akan mempengaruhi secara positif.

6) Pengaruh emosional

Kadang sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Prasangka adalah bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional.

- e. Sikap wanita dalam menghadapi menopause (Hurlock, 2004; Kartini, 2006)

1) Sikap positif

Wanita menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, menggali bakat-bakat di masa mudanya, lebih cinta sesama, lebih religius, lebih mencurahkan kasih sayang pada keluarga, ingin lebih banyak menikmati hiburan.

2) Sikap yang cenderung negatif

Wanita bermaksud untuk mengingkari ketuaannya dan ingin mengulangi kembali pola kebiasaan di masa muda, berpenampilan seperti remaja, hilangnya kehidupan emosional yang hangat mesra, timbul semacam kegairahan seksual yang luar biasa sehingga wanita yang bersangkutan melakukan masturbasi, menjalin hubungan cinta mesra baru, merasakan satu obsesi untuk hamil lagi, suasana hati cepat berganti-ganti dan berubah, menghidupkan kembali fantasi lama, mengisolasi diri dan meninggalkan kehidupan sosial, serta merasa hidupnya tidak berguna.

3. Status Pekerjaan Wanita

a. Pengertian

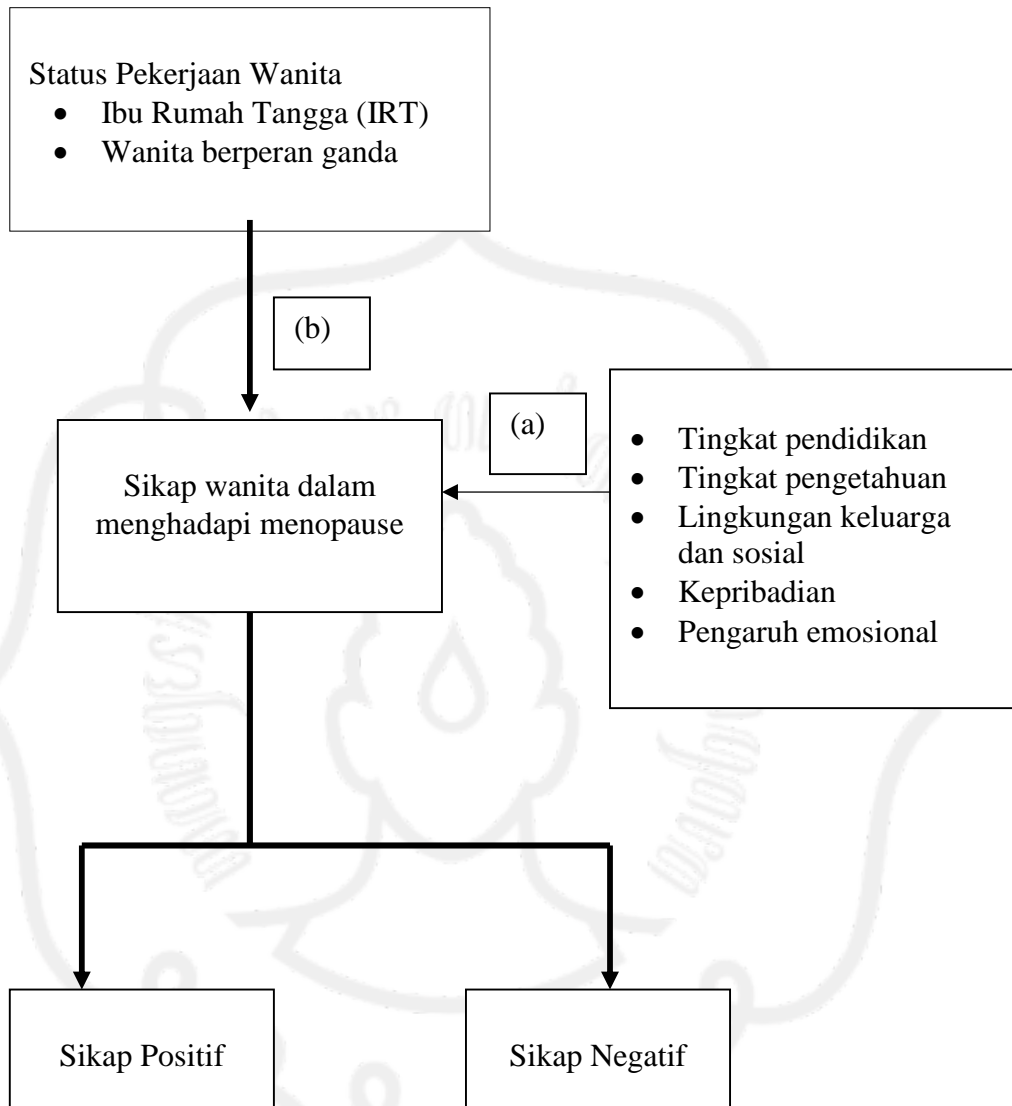
Wanita berperan sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, pendidik, menjalankan tugas reproduksi, dan anggota masyarakat. Peran ganda perempuan adalah peran perempuan sebagai pekerja domestik yaitu pekerjaan mengatur kehidupan di dalam rumah tangga atau sebagai

pengatur sumber daya ekonomi dalam rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Perempuan sebagai wanita karier (*career woman*) sekaligus sebagai ibu rumah tangga (*house wife*) (Maharani, 2007).

b. Konsep Domestik dan Publik

Konsep ini pada dasarnya merupakan pemaknaan dari pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki yang meletakkan perempuan dalam arena domestik atau privat untuk melakukan fungsi reproduksi dan laki-laki di arena publik untuk melakukan fungsi produksi. Lebih jauh, dalam kerangka Marxist, pembagian ini menetapkan bahwa pekerjaan di arena publik (*wage labour*) adalah sesuatu kegiatan yang mengandung nilai ekonomi sehingga dianggap sebagai kerja, sedangkan pekerjaan-pekerjaan domestik (*domestic labour*) tidak memiliki nilai ekonomi karena dianggap sebagai suatu kegiatan nonproduktif sehingga tidak dianggap sebagai kerja (*non-work*). Kegiatan domestik yang dianggap non-work adalah berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan rumah tangga dan pengasuhan anak yang secara gender ditetapkan sebagai tugas perempuan (Maharani,dkk, 2003).

B. Kerangka Konsep



Keterangan

Mempengaruhi tetapi tidak diteliti : (a)

Mempengaruhi dan diteliti : (b)

Gambar 3.1. Skema Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis di atas, penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji melalui penelitian ini. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah "ada perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian analitik atau inferensial adalah penelitian yang hasilnya tidak hanya berhenti pada taraf menguraikan atau pendiskripsian, akan tetapi dilanjutkan sampai pada taraf pengambilan kesimpulan yang berlaku secara umum serta menerangkan hubungan sebab akibat dan biasanya sudah ada hipotesisnya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Penelitian analitik atau inferensial terdiri atas variabel bebas dan terikat, membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana, biasanya menggunakan analisis statistik inferensial (Hidayat, 2007; Taufiqurrahman, 2008).

Dalam penelitian seksional silang (*Cross Sectional*), pengumpulan data untuk variabel bebas maupun variabel terikat dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmodjo, 2005).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

2. Waktu

Waktu penelitian dijadwalkan dari bulan April sampai dengan Juli 2009.

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Objek tersebut dapat berupa manusia, hewan percobaan, data laboratorium, dan lain-lain yang ciri-cirinya akan diteliti (Notoatmodjo, 2005; Taufiqurrahman, 2008).

1. Populasi target

Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran aktif yang parameternya akan diketahui melalui penelitian, tetapi tidak mungkin semua subjek dalam populasi target akan diamati (Taufiqurrahman, 2008).

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wanita premenopause usia 40-50 tahun (Baziad, 2003).

2. Populasi aktual

Populasi aktual yaitu populasi yang lebih kecil sehingga lebih memungkinkan diukur untuk mendapatkan informasi tentang populasi sasaran (Taufiqurrahman, 2008).

Populasi aktual dalam penelitian ini adalah wanita premenopause usia 40-50 tahun yang tinggal di RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar tahun 2009.

D. Sampel dan Teknik Sampling

1. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang diambil untuk diketahui (diteliti) karakteristiknya (Arikunto, 2006; Hidayat, 2007).

Penelitian ini dilakukan pada seluruh anggota populasi aktual yaitu wanita premenopause usia 40-50 tahun yang tinggal di RW XI Perumahan BGI yang berjumlah 68 orang.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada, secara umum ada dua jenis pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Hidayat, 2007).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu subjek diambil dalam satu daerah yang sudah ditentukan namun hanya subjek yang mendekati ciri-ciri di atas yang dapat dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan definisi teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek dengan mendasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hidayat, 2007).

E. Estimasi Besar Sampel

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar populasi aktual dengan alasan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan betul-betul mencerminkan populasi.

F. Kriteria Restriksi

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita warga RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Adapun ciri-ciri yang harus ada adalah:

- a. Wanita usia 40-50 tahun.
- b. Menikah
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Bersedia berpartisipasi pada penelitian.

- e. Memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik.
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
 - a. Wanita dengan usia kurang dari 40 tahun atau lebih dari 50 tahun.
 - b. Tidak bersedia menjadi responden.
 - c. Tidak sehat jasmani dan rohani

G. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Status Pekerjaan Wanita.
2. Variabel Terikat : Sikap Dalam Menghadapi Menopause.
3. Variabel Perancu : Tingkat pendidikan, Tingkat pengalaman, Lingkungan, Kepribadian, dan Emosional.

H. Definisi Operasional

Batasan operasional

1. Variabel Bebas : Status Pekerjaan Wanita
 - a. Definisi : Ibu rumah tangga adalah wanita sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, pendidik, menjalankan tugas reproduksi, dan anggota masyarakat. Perempuan berperan ganda adalah peran perempuan sebagai pekerja domestik yaitu pekerjaan mengatur kehidupan di dalam rumah tangga atau sebagai pengatur sumber daya

ekonomi dalam rumah tangga dan sebagai pencari nafkah (Maharani, 2007).

- b. Skala pengukuran : nominal
 - c. Cara pengukuran : menanyakan kepada subyek penelitian
 - d. Alat ukur : kuesioner
 - e. Hasil ukur : ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda
2. Variabel Hasil : Sikap Dalam Menghadapi Menopause
- a. Definisi : Sikap wanita dalam menghadapi menopause merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Komponen afektif/ emosional menunjukkan arah sikap positif dan negatif. Sikap positif antara lain menerima keadaan ia memasuki masa menopause, menjadi lebih bijaksana dan arif dalam kegiatan sosial, lebih religius, dll. Sedangkan sikap negatif antara lain cemas, takut, sedih, frustrasi dan tidak mempunyai harapan hidup, dll (Kartini, 2006).
 - b. Skala pengukuran : nominal
 - c. Cara pengukuran : menanyakan kepada subyek penelitian
 - d. Alat ukur : kuesioner
 - e. Hasil ukur : 1). Sikap positif
2). Sikap negatif

I. Instrumentasi

1. Alat ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner I untuk mengukur status pekerjaan wanita dan kuesioner II untuk mengukur sikap dalam menghadapi menopause. Alat ukur tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

2. Cara Pengukuran

a. Status pekerjaan wanita

- 1) Cara : Menggunakan kuesioner identitas responden (status pekerjaan wanita), responden mengisi atau menulis sendiri identitasnya sesuai dengan status pekerjaannya.
- 2) Hasil ukur : ibu rumah tangga atau wanita berperan ganda.
- 3) Skala ukur : nominal

b. Sikap dalam menghadapi menopause

- 1) Cara : Menggunakan kuesioner II dengan jumlah pertanyaan 24 butir. Pengukuran sikap menggunakan model skala Guttman dengan alternatif jawaban:

Pernyataan positif diberi nilai sebagai berikut:

Jawaban ya : nilai 1

Jawaban tidak : nilai 0

Pernyataan negatif diberi nilai sebagai berikut:

Jawaban ya : nilai 0

Jawaban tidak : nilai 1

2) Hasil ukur : Secara kuantitatif skor tertinggi 24 dan skor terendah 0. Secara kualitatif dikategorikan menjadi sikap positif bila skor $T > \text{mean } T$, sikap negatif bila skor $T \leq \text{mean } T$ (Hidayat, 2007).

3) Skala ukur : nominal

3. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data (Hidayat, 2007).

a. Uji validitas

Validitas pengukuran adalah sejauh mana pengukuran yang dilakukan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Momen*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t kemudian dilihat penafsiran dari indeks korelasinya (Hidayat, 2007).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisiensi korelasi antara skor

$\sum X$: jumlah skor item soal

$\sum Y$: jumlah skor total item

n : jumlah responden

Hasil perhitungan r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* atau r_t pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{xy} > r_t$, maka butir kuesioner yang diujicobakan valid. Sebaliknya, jika $r_{xy} < r_t$, maka butir soal yang diujicobakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas mengandung maksud sejauh mana instrumen menghasilkan hasil pengukuran yang sama, meskipun digunakan oleh pengamat yang berbeda pada waktu yang sama maupun oleh pengamat yang sama pada waktu yang berbeda (Taufiqurrahman, 2008).

Untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner menggunakan rumus Spearman Brown.

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan

Kriteria reliabilitas instrument adalah sebagai berikut :

1) Apabila $r_{11} > r$ tabel, berarti instrumen dinyatakan reliabel

2) Apabila $r_{11} < r$ tabel, berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel

c. Hasil uji coba instrumen

a. Validitas

Hasil uji coba kuesioner sikap wanita dalam menghadapi menopause diperoleh nilai r tabel = 0,388. Dari 40 soal diperoleh 26 soal yang valid dan 14 soal tidak valid. Hasil uji validitas terlampir.

b. Reliabilitas

Diperoleh nilai r hitung = 0,8508 dan r tabel 0,388. Karena $0,8508 > 0,388$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, pertanyaan yang tidak valid dihilangkan. Hasil uji reliabilitas terlampir.

d. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu terjun langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat untuk menguji perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dengan wanita berperan ganda.

Uji Chi Kuadrat dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui,

apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian yang menggunakan data nominal (Hidayat, 2007).

Pengolahan data yang diperoleh dikerjakan dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Data yang sudah terkumpul, dianalisis dengan menggunakan rumus uji statistik Chi kuadrat dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Data di analisa menggunakan *software* program komputer SPSS 11 *for windows*

Adapun langkah-langkah analisis data (Azwar, 2005; Hidayat, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabulasi data, yaitu menyusun data ke dalam tabel untuk memudahkan perhitungan. Dengan menggunakan metode statistik sederhana didapatkan skor responden, nilai rata-rata dan deviasi standar kelompok. Selanjutnya untuk menentukan kategori sikap responden *favorabel* (positif) dan *unfavorabel* (negatif) dengan membandingkan skor T dengan mean sebesar $T=12$.
 - a. Sikap responden favorabel (positif) bila skor $T > \text{mean } T$
 - b. Sikap responden unfavorabel (negatif) bila skor $T \leq \text{mean } T$
2. Mencari frekuensi harapan (f_e) pada tiap sel dengan rumus:

$$f_e = \frac{(\sum fk - \sum fb)}{\sum T}$$

Keterangan:

f_e : frekuensi yang diharapkan

$\sum f_k$: jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_b$: jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$: jumlah keseluruhan baris dan kolom

3. Mencari nilai Chi Kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

4. Mencari nilai X^2 tabel dengan rumus:

$$dk = (k-1) (b-1)$$

Keterangan:

k : banyaknya kolom

b : banyaknya baris

5. Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel:

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Perumahan BGI berdiri sejak tahun 1983, terdiri atas dua RW yaitu RW XI dan RW XII.

Batas wilayah RW XI antara lain: di sebelah utara dan barat berbatasan dengan perumahan Jaten Permai Indah (JPI), sebelah selatan berbatasan

dengan RW XII, dan di sebelah timur berbatasan dengan area industri tekstil "Kusumahadi". RW XI memiliki luas wilayah sekitar 30.000 m², terletak kira-kira 500 meter dari jalan raya Solo-Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

RW XI terdiri atas enam RT, meliputi jalan Merak, jalan Garuda, jalan Merpati dan jalan Gelatik. Adapun jumlah penduduk di RW tersebut adalah 729 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 366 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 363 jiwa. Jumlah wanita usia 40-50 tahun sebanyak 68 jiwa. Dari jumlah wanita usia premenopause sebanyak 36 jiwa (52,94%) berperan ganda dan 32 jiwa (47,06%) sebagai ibu rumah tangga.

Pengambilan data dan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2009 sampai dengan 26 Juni 2009. Pengambilan data dari responden dilaksanakan pada pertemuan Dharma Wanita tingkat RW maupun tingkat RT. Bagi responden yang tidak hadir, pengambilan data dilaksanakan dengan kunjungan rumah dengan dibantu kader Posyandu di RW tersebut. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi yaitu wanita usia premenopause (40-50 tahun) yang berjumlah 68 orang.

B. Karakteristik Wanita Premenopause di RW XI Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar

1. Umur Wanita Premenopause

Responden dalam penelitian ini adalah wanita premenopause yang berumur 40-50 tahun. Peneliti membagi menjadi dua kelompok umur yaitu umur 40-45 tahun dan 46-50 tahun. Selanjutnya sikap yang diberikan

wanita usia premenopause dalam menghadapi masa menopause dibagi menjadi sikap positif dan sikap negatif (lihat tabel 4.1).

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur terhadap Sikap Menghadapi Menopause

Variabel Umur	Sikap Positif	Sikap Negatif
40 – 45 tahun	39	3
46 – 50 tahun	24	2
Jumlah	63	5

(Sumber : Data Primer, 2009)

Berdasarkan perhitungan, pada kelompok umur 40-45 tahun yang berjumlah 42 orang, sebanyak 39 responden (92,86%) memberikan sikap positif dan sebanyak 3 responden (7,14%) memberikan sikap negatif. Sedangkan pada kelompok umur 46-50 tahun yang berjumlah 26 orang, sebanyak 24 responden (92,31%) memberikan sikap positif dan sebanyak 2 responden (3,85%) memberikan sikap negatif.

2. Keberadaan Suami Wanita Premenopause

Keberadaan suami wanita premenopause di Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi 2 yaitu suami masih hidup dan suami meninggal. Masing-masing mereka memberikan sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi masa premenopause (lihat tabel 4.2).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Keberadaan Suami terhadap Sikap Menghadapi Menopause

Status Suami	Sikap Positif	Sikap Negatif
Suami hidup	59	5
Suami meninggal	4	0
Jumlah	63	5

(Sumber: Data Primer, 2009).

Berdasarkan perhitungan, wanita premenopause yang suaminya masih hidup berjumlah 64 responden, sebanyak 59 responden (92,19%) memberikan sikap positif dan sebanyak 5 responden (7,81%) memberikan sikap negatif. Dari 4 wanita premenopause yang suaminya telah meninggal (janda), seluruhnya (100 %) memberikan respon positif.

3. Jumlah Anak Wanita Premenopause

Responden dalam penelitian ini adalah wanita premenopause yang menikah. Kriteria tersebut berhubungan dengan jumlah anak yang dimiliki. Peneliti membagi menjadi 3 kelompok jumlah anak yaitu tidak mempunyai anak, mempunyai anak dengan jumlah ≤ 2 , dan mempunyai anak > 2 . Selanjutnya sikap yang diberikan wanita usia premenopause dalam menghadapi masa menopause dibagi menjadi sikap positif dan sikap negatif (lihat tabel 4.3).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak terhadap Sikap Menghadapi Menopause

Jumlah Anak	Sikap Positif	Sikap Negatif
Tidak memiliki anak	1	0
≤ 2	39	3

> 2	23	2
Jumlah	63	5

(Sumber : Data Primer, 2009).

Berdasarkan perhitungan, pada kelompok tidak mempunyai anak yang berjumlah 1 orang (100%) memberikan sikap positif. Sedangkan pada kelompok dengan jumlah anak ≤ 2 yang berjumlah 42 orang, sebanyak 39 responden (92,86%) menunjukkan sikap yang positif dan sebanyak 3 responden (7,14%) menunjukkan sikap negatif. Pada kelompok dengan jumlah anak > 2 yang berjumlah 25 orang, sebanyak 23 responden (92%) memberikan sikap positif dan sebanyak 2 responden (8%) memberikan sikap negatif.

4. Tingkat Pendidikan Formal Wanita Premenopause

Tingkat pendidikan formal wanita premenopause dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan dasar (SD/ SMP), pendidikan menengah (SMU), dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Selanjutnya sikap yang diberikan wanita usia premenopause dalam menghadapi masa menopause dibagi menjadi sikap positif dan sikap negatif (lihat tabel 4.4).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal terhadap Sikap Menghadapi Menopause

Tingkat Pendidikan Formal	Sikap Positif	Sikap Negatif
Pendidikan Dasar	23	4

Pendidikan Menengah	31	1
Pendidikan Tinggi	29	0
Jumlah	63	5

(Sumber : Data Primer, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi wanita premenopause terbesar adalah wanita dengan tingkat pendidikan formal menengah dengan jumlah 32 responden. Dari jumlah tersebut, sebanyak 31 responden (96,88%) memberikan sikap positif dan sebanyak 1 responden (3,13%) memberikan sikap negatif. Pada kelompok wanita premenopause dengan tingkat pendidikan formal dasar yang berjumlah 27 orang, sebanyak 3 responden (42,86%) memberikan sikap positif dan sebanyak 4 responden (57,14%) memberikan sikap negatif. Sedangkan pada kelompok wanita premenopause dengan tingkat pendidikan formal perguruan tinggi yang berjumlah 29 orang, seluruh responden (100%) memberikan sikap positif.

C. Status Pekerjaan Wanita

Data mengenai status pekerjaan wanita premenopause diperoleh dari pengisian kuesioner secara langsung oleh responden dan dari catatan kependudukan RW XI Perumahan BGI.

Status pekerjaan wanita premenopause di Perumahan Bumi Graha Indah (BGI) Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dikelompokkan menjadi dua yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) dan ibu bekerja (wanita berperan ganda).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan Wanita Premenopause (40-50 tahun) di RW XI Perumahan BGI

No.	Variabel Status Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Ibu Rumah Tangga	32	47,06 %
2.	Wanita Berperan Ganda	36	52,94 %
	Jumlah	68	100 %

(Sumber : Data Primer, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa lebih dari separuh wanita usia premenopause yang tinggal di RW XI perumahan BGI adalah wanita berperan ganda (ibu pekerja sekaligus ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 36 orang atau (52,94%) dari responden penelitian. Sedangkan sisanya, sebanyak 32 orang (47,06%) berstatus sebagai ibu rumah tangga.

D. Sikap Wanita Menghadapi Masa Menopause

Data mengenai sikap wanita menghadapi masa menopause diperoleh dari pengisian kuesioner secara langsung oleh responden yang berisi tentang pertanyaan seputar sikap wanita dalam menghadapi masa menopause. Sikap tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap wanita dalam menghadapi masa menopause disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Wanita Menghadapi Menopause di Perumahan BGI

No	Variabel respon	Frekuensi	Prosentase
----	-----------------	-----------	------------

1.	Sikap Positif	63	92,65 %
2.	Sikap Negatif	5	7,35 %
	Jumlah	68	100 %

(Sumber : Data Primer, 2009)

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebanyak 63 responden (92,65%) memberikan sikap positif dan sisanya 5 responden (7,35%) memberikan sikap negatif.

E. Perbedaan Sikap dalam Menghadapi Menopause Antara Responden Ibu Rumah Tangga dan Wanita Berperan Ganda

Data mengenai perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dengan wanita berperan adalah sebagai berikut:

Wanita premenopause yang berstatus sebagai ibu rumah tangga terdiri atas 32 responden, sebanyak 27 responden memberikan sikap positif (84,38%) dan 5 responden memberikan sikap negatif (15,63%). Sedangkan, wanita premenopause yang berperan ganda berjumlah 36 orang dengan keseluruhan (100%) memberikan sikap yang positif.

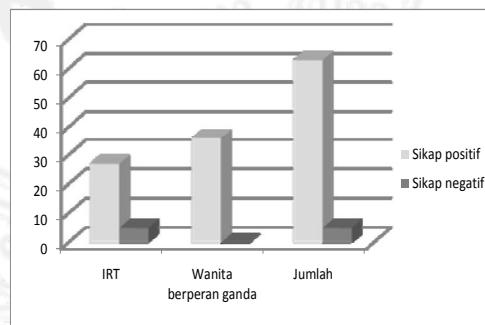
Tabel 4.7. Tabel Kontingensi 2x2 Perbedaan Sikap Responden Dalam Menghadapi Menopause Antara Ibu Rumah Tangga dan Wanita Berperan Ganda di RW XI Perumahan BGI Kecamatan Jaten Karanganyar Tahun 2009

Kategori Sikap	Status Pekerjaan		Jumlah
	IRT	Wanita berperan ganda	

Sikap positif	27	36	63
Sikap negatif	5	0	5
Jumlah	32	36	68

(Sumber: Data Primer, 2009).

Grafik 4.7. Perbedaan Sikap Responden dalam Menghadapi Menopause antara Ibu Rumah Tangga dan Wanita Berperan Ganda di RW XI Perumahan BGI Kecamatan Jaten Karanganyar Tahun 2009



(Sumber: Data Primer, 2009).

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan status pekerjaan sebagai wanita dengan peran ganda menunjukkan sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan responden sebagai ibu rumah tangga.

Hasil uji analisa korelasi Chi Square dengan bantuan SPSS for Windows, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Uji Beda Sikap Responden dalam Menghadapi Menopause antara Ibu Rumah Tangga dan Wanita Berperan Ganda

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.071 ^b	1	.014		
Continuity Correction	3.994	1	.046		
Likelihood Ratio	7.986	1	.005		
Fisher's Exact Test				.019	.019
Linear-by-Linear Association	5.982	1	.014		
N of Valid Cases	68				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.35.

Hasil uji beda Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) = 0,05 didapatkan nilai $X^2 = 6,071$. Sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df = 1$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 3,84. Berarti X^2 tabel < X^2 hitung maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan sikap dalam menghadapi menopause yang bermakna antara ibu rumah tangga dan wanita dengan peran ganda.

Pada responden ibu rumah tangga sebagian besar menunjukkan sikap positif yaitu sebanyak 84,38% dan sikap negatif 15,63%. Sedangkan pada responden wanita berperan ganda, seluruh responden menunjukkan sikap positif (100%).

BAB V PEMBAHASAN

Dari penelitian tentang perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda di RW XI Perumahan BGI, diperoleh hasil bahwa ada perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu warga RW XI Perumahan BGI yang berusia 40-50 tahun. Dalam rentang usia tersebut, wanita berada dalam fase premenopause yang merupakan fase awal dari periode klimakterium. Menurut ciri perkembangan, usia 40-60 tahun dipandang sebagai usia madya atau usia setengah baya. Usia enampuluhan tahun dianggap sebagai garis batas antara usia madya dengan usia lanjut. Usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia dan biasanya terbagi menjadi dua sub bagian, yaitu usia madya dini (40-50 tahun) dan usia madya lanjut (50-60 tahun) (Baziad, 2003; Hurlock, 2004).

Dalam memasuki masa klimakterium, tidak jarang wanita merasa tidak sempurna lagi sebagai wanita. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis. Apabila gejala-gejala yang dialami menjelang dan ketika menopause dihadapi dengan tenang, akan dapat mengatasi gejolak dalam hidupnya (Kasdu, 2002).

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 68 orang yang tersebar di enam RT yang berada dalam RW XI Perumahan BGI. Dari responden tersebut, sebanyak 36 orang bestatus sebagai wanita pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga, dan 32 orang berstatus sebagai ibu rumah tangga saja. Latar belakang masing-masing wanita sangat berpengaruh terhadap sikap dalam menghadapi masa menopause. Kondisi kehidupan sebelumnya akan mempengaruhi baik atau buruknya sikap wanita tersebut. Pekerjaan, pendidikan, status perkawinan, dan pengetahuan yang cukup tentang menopause membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan baik (Kasdu, 2002).

Karakteristik responden yang meliputi umur, keberadaan suami, dan jumlah anak tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap sikap responden dalam menghadapi menopause. Sedangkan, pada karakteristik tingkat pendidikan formal, responden dengan pendidikan dasar sebanyak 42,86% menunjukkan sikap negatif. Responden dengan pendidikan menengah sebanyak 3,13% menunjukkan sikap negatif. Sementara, responden dengan pendidikan tinggi seluruhnya menunjukkan sikap positif.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang karena di dalam lembaga pendidikan umum maupun agama diberikan dasar pengertian dan konsep moral kepada diri individu. Pemahaman tentang baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya (Azwar, 2005).

Sikap dan tindakan seseorang yang didasari oleh pendidikan akan lebih langgeng. Tingkat pendidikan akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menghadapi berbagai masalah. Wanita yang berpendidikan tinggi akan semakin mudah menyerap informasi, khususnya informasi tentang kesehatan sehingga masalahnya dapat terselesaikan. Terselesaikannya masalah akan menimbulkan respon positif pada perilaku wanita (Notoatmodjo, 2003).

Ada dua pandangan filosofis yang berbeda tentang bagaimana orang harus menyesuaikan diri dengan usia madya. Pertama, mereka harus merasa muda dan tetap aktif, artinya memiliki semangat dan optimis untuk dapat memproduksi (kerja) seperti sebelum masa klimakterium. Kedua mereka harus merasa tua, berhati-hati,

dan menjalani hidup dengan nyaman, artinya tidak melakukan penolakan terhadap perkembangan tubuh serta melakukan kegiatan yang bermanfaat (Hurlock, 2004).

Penyesuaian terhadap perubahan fisik biasanya terjadi secara bertahap dan perlahan. Akan tetapi, bila wanita melakukan hal tersebut, mereka akan dapat melakukan penyesuaian diri yang baik dan memanifestasikannya dalam sikap yang positif. Sebaliknya, apabila rasa terkejut dan takut akan hilangnya kemudaan berkembang ke arah sikap melawan dan menolak terhadap pekerjaan, pasangan, teman, dan kesenangan di masa lalu, terjadilah penyesuaian diri yang buruk. Kemudian, timbul sikap yang cenderung negatif (Hurlock, 2004).

Sikap dalam menghadapi menopause pada ibu rumah tangga adalah sebanyak 84,38% bersikap positif dan 15,63% bersikap negatif. Sikap positif merupakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penerimaan atau menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu berada, sedangkan sikap negatif menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu berada (Ahmadi, 2002). Sikap negatif terjadi karena penyesuaian diri dalam usia madya yang tidak baik, biasanya ditandai dengan keluhan dan penolakan yang terus menerus terhadap perubahan fisik disebabkan karena bertambahnya usia.

Faktor-faktor penyebab ibu rumah tangga ada yang bersikap negatif antara lain hidupnya selalu tertekan, tidak bebas, berada dalam kejenuhan karena sehari-hari berurusan dengan anak-anak sehingga tidak ada peranan lain yang bisa melibatkan dirinya. Umumnya kehidupan mereka sangat bergantung kepada suami baik secara ekonomi maupun sosial (Jatman, 2000).

Sikap dalam menghadapi menopause pada ibu pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga, menunjukkan hasil bahwa semua wanita berperan ganda tersebut bersikap positif. Sikap positif tersebut menunjukkan suatu penerimaan dalam diri wanita terhadap perubahan yang terjadi akibat usia yang bertambah (Hurlock, 2004).

Dalam penelitian ini, sikap wanita dengan peran ganda lebih positif daripada wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga saja. Perbedaan ini antara lain disebabkan wanita dengan peran ganda mempunyai kesibukan di luar rumah sehingga aktifitasnya bervariasi, ada peranan lain yang bisa melibatkan dirinya secara aktif dan bisa memuaskan kebutuhannya, serta terbiasa menghargai dirinya di lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja sehingga pada saat mengalami perubahan pada dirinya, mereka cepat menyesuaikan diri (Jatman, 2000).

Dr Agus Syarief, dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi, mengemukakan hal yang bertentangan, wanita-wanita berpendidikan seperti wanita-wanita karier lebih sering mengalami stress sehingga sering mengalami gangguan-gangguan psikis yang lebih berat dibanding wanita-wanita berpendidikan dan berpengetahuan rendah. Faktor yang mempengaruhi stress tersebut antara lain kesibukan-kesibukan rutin di tempat kerja. Kesibukan tersebut dapat diimbangi dengan kegiatan lain yang bermuatan kebudayaan, kesenian, serta kegiatan-kegiatan sosial (BKKBN, 2009).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menyatakan ada perbedaan sikap dalam menghadapi menopause antara ibu rumah tangga dan wanita berperan ganda, dengan X^2 hitung = 6,071 dan $p = 0,014$.
2. Sikap dalam menghadapi menopause ibu rumah tangga sebagian besar (84,38%) adalah sikap yang sesuai dengan norma dan sebagian kecil (15,63%) adalah sikap yang bertentangan dengan norma.
3. Sikap dalam menghadapi menopause wanita berperan ganda seluruhnya (100 %) adalah sikap yang sesuai dengan norma.

B. Saran

1. Bagi Wanita, Keluarga, dan Masyarakat
 - a. Setiap wanita premenopause khususnya ibu rumah tangga sebaiknya bersikap positif terhadap menopause dengan mengalihkan perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan ke aktivitas yang positif sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.
 - b. Semua lapisan masyarakat sebaiknya memahami menopause sebagai tahapan psikis dan sosial sehingga memberikan perhatian tertentu untuk kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Perlu adanya penyuluhan dan konseling dengan melibatkan pasangan dalam rangka sosialisasi masalah menopause agar memperoleh pemahaman yang benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. pp: 166-167
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. pp: 128-146
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. pp: 106-167
- Bappenas. 2005. *Peranan Wanita dalam REPELITA VI*. Available online: www.Bappenas.go.id. Jumat, 13 Maret 2009)
- Baziad, A. 2003. *Menopause dan Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. pp: 2-189
- BPS. 2005. *Jumlah Penduduk menurut Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, Kabupaten/ Kota*. Available online: www.badan-pusat-statistik.co.id. Sabtu, 07 Maret 2009
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC. pp: 212-225
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. pp: 51-105
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. pp: 319-375
- Jatman. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNDIP. pp: 28-35
- Kasdu, D. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara. pp: 31-36
- Kartini, K. 2006. *Psikologi Wanita Jilid 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek*. Bandung: PT Mandarmaju. Pp: 317-346
- Kuntjoro, S. 2002. *Psikologi Perkembangan Menopause*. Available online: www.e-psikologi.com. Kamis, 19 Maret 2009)

- Maharani, P. 2007. *Hubungan antara Peran Ganda Perempuan dan Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pada Rumah Industri Batik di Kampung Batik Laweyan Solo Tahun 2007*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. pp: 16-17
- Maharani, S [et al]. 2003. "Perempuan, Kemiskinan, dan Pengambilan Keputusan." *Jurnal Analisis Sosial*, Vol. 8, No.2 Oktober 2003. Bandung: Yayasan Akatiga. pp: 19
- Mangoenprasodjo, A. 2004. *Siapa Takut Menopause: Kiat Memasuki Masa Paruh Baya Tanpa Rasa Was-was dan Cemas*. Yogyakarta: Thinkfresh. pp: 2-3
- Noor, S. 2001. *Seminar Ilmiah Populer: Tetap Bergairah Memasuki Usia Menopause, Sebuah Tinjauan Psikologis*. Available online: www.sofia-psy.staff.ugm.ac.id/files/menopause.doc. Minggu, 15 Maret 2009)
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. pp: 12-19
- >. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. pp: 27-124
- Purwanto, H. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC. pp: 62
- Purwoastuti, E. 2008. *Menopause, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius. pp: 11-32
- Rahmi. 2008. *Perimenopause, Masa Transisi Menuju Menopause*. Available online: <http://www.halohalo.co.id/berita/berita/16/3/1395/Perimenopause,%20Masa%20Transisi%20Menuju%20Menopause.htm>. Kamis, 19 Maret 2009)
- Saifuddin [et al]. 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. pp: 335
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. pp: 62-66
- Syarief, A. 2006. *Menopause Itu Peristiwa Alamiah*. Available online: http://prov.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=614. Sabtu, 07 Maret 2009)

Taufiqurrahman, M. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press. pp: 8-59

Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi. pp: 111

Yatim, F. 2001. *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. pp 49-73

